

## *Herbal Medicine* Pentingnya Mengetahui dan Memahaminya

### *Recognizing and Understanding: Herbal Medicine*

*dr. Nurul Qomariyah*

Bagian Farmakologi FK. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### Pendahuluan

Krisis perekonomian yang berkepanjangan, membawa konsekuensi meningkatnya harga obat-obatan modern yang diproduksi oleh pabrik, memacu munculnya alternatif lain dalam pengobatan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menggali potensi obat tradisional yang telah digunakan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Usaha untuk mengeksplorasi seluruh potensi sumber daya alam yang ada dicerminkan dengan kuatnya komitmen pemerintah untuk mengembangkan obat tradisional dengan bahan baku yang sebagian besar berasal dari tanaman obat.

Masyarakat Indonesia telah lama menggunakan obat-obatan tradisional baik untuk pencegahan maupun untuk pengobatan penyakit-penyakit tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa obat-obat tradisional diakui berkhasiat dan harganya pun masih terjangkau. Ironisnya dikalangan para dokter beberapa diantaranya masih ada yang menganggap bahwa produk tanaman obat hanya berefek sebagai *plasebo* saja, belum ada data ilmiah yang mendasari pemakaiannya.

Melihat fenomena tersebut, maka Fakultas Kedokteran UMY berusaha mengenalkan tentang *herbal medicine* melalui mata kuliah pilihan pengobatan komplementer yang berisi *herbal medicine* dan akupunktur dalam kurikulum pendidikan S1 baik di sistem konvensional, dan juga di blok elektif dalam sistem PBL.

Tujuannya untuk membuka wawasan dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui dan memahami *herbal medicine*. Sehingga mahasiswa sebagai calon dokter mempunyai kemampuan menilai kemanfaatan dan keamanan *herbal medicine* secara objektif serta timbul sikap kritis terhadap permasalahan yang muncul dalam bidang *herbal medicine*.

## Herbal Medicine

*Herbal medicine* adalah bentuk pelayanan kesehatan tertua bagi umat manusia. Tanaman obat telah digunakan oleh semua bangsa di dunia sepanjang sejarah kehidupannya. Saat mereka mencari makanan, secara tidak sengaja mereka juga menemukan bahwa tanaman tertentu mempunyai khasiat untuk mengurangi atau menghilangkan suatu gejala penyakit. Sejak saat itulah manusia secara aktif mulai mencari obat dari bahan tanaman (Zhang, 1988). Seiring dengan berjalannya waktu, melalui pengamatan pada binatang liar dan "trial and error" (mencoba-coba), pengetahuan masyarakat setempat tentang tanaman obat terus bertambah.

Pengetahuan ini tercatat di beberapa naskah kuno dari berbagai wilayah di dunia, seperti China, India, Yunani, Arab, dll yang menceritakan tentang tanaman obat, dan khasiatnya. Laporan tentang efedra, tanaman obat yang digunakan pada pengobatan tradisional China lebih dari 2000 tahun yang lalu untuk mengobati asma dan gangguan pernafasan, saat ini telah ditemukan senyawa aktifnya yaitu efedrin. Contoh yang lain adalah penggunaan asam salisilat dan morfin. Glikosida salisin berhasil diisolasi dari tanaman *salix alba*, yang secara tradisional digunakan untuk mengobati demam. Asam salisilat dibuat dari salicin dan atau minyak *winter green* dan mempunyai aktifitas sebagai antipiretik dan antirematik. Morfin adalah alkaloid, berupa getah pada biji *papaver somniferum*. Berhasil diisolasi pertama kali tahun 1805. morfin berkhasiat sebagai analgetik kuat. Kodein adalah turunannya dengan aktivitas antitusiv. Atropin, ipecac, colchisin, hiosiamin, pilocarpin, quinidine, reserpin adalah beberapa contoh obat lain yang awalnya ditemukan dari bahan tanaman. Pada awalnya masyarakat terdahulu menggunakan berbagai jenis tanaman tersebut untuk obat, namun kemudian beberapa pakar mencoba untuk mengisolasi, mengidentifikasi dan menguji aktifitasnya untuk mengetahui kandungan zat-zat aktif yang ada pada tanaman tersebut (Nugroho, 2003).

WHO memperkirakan bahwa 80% dari populasi dunia saat ini memanfaatkan obat tradisional yang bahan bakunya berasal dari tanaman. Di Amerika Serikat sekitar 25% ramuan obat modern mengandung komponen bioaktif yang berasal dari tanaman obat. Di beberapa negara barat ekstrak tumbuhan tertentu digunakan sebagai obat dan cara pemakaiannya hanya berdasarkan pengetahuan lokal dari masyarakat setempat/etnis tertentu.

Indonesia merupakan Negara yang terkenal akan keanekaragaman hayatinya di dunia, antara lain berupa tumbuhan tropis dan biota laut (90% species tumbuhan obat ada di kawasan Asia). Indonesia juga kaya akan tanaman obat, dan banyak industri farmasi dengan skala kecil (rumahan) sampai besar yang mulai tertarik mengembangkan produk herbal dalam bentuk simplisia (jamu) ataupun yang sudah dalam bentuk ekstrak yang siap dikonsumsi. Beberapa tanaman obat yang sudah diresepkan adalah calcusol (tempuyung) sebagai obat batu ginjal, cursil (temulawak) sebagai obat liver, renafit (temu ireng) sebagai anti rematik, dan rhemakur (temulawak) sebagai obat untuk konstipasi akut dan kronis.

Ketersediaan hayati yang cukup melimpah dan persaingan dengan produsen obat luar negeri menyebabkan “*booming*” produk herbal di pasaran. Pengetahuan tentang obat seharusnya dapat dipahami dengan baik oleh para dokter. Apapun bentuknya, bila dipakai tepat dosis dan sesuai indikasinya, maka obat tersebut dapat bermanfaat secara optimal, sedangkan jika dipakai tidak sebagaimana mestinya, maka obat tersebut dapat membahayakan.

Disamping cara pemakaian yang tepat dosis dan sesuai indikasi, para dokter seharusnya juga bisa mengenal dan memahami aspek keamanan dalam penggunaan sediaan herbal sehingga masyarakat dapat mengkonsumsi sediaan herbal dengan aman. Sehingga dapat menghindari kemungkinan terjadinya keracunan, alergi, reaksi tambahan, interaksi herbal-obat modern, kontaminasi dan pemalsuan dengan penambahan zat-zat kimia aktif seperti kortikosteroid, analgetik, dll.

Pada mata kuliah *herbal medicine* ini, akan di kenalkan pada mahasiswa tentang konsep perkembangan *herbal medicine*, ciri tanaman obat, fungsi senyawa aktif yang ada dalam tanaman obat, kontaminasi, pengolahan, uji keamanan, interaksi, penggunaan dalam terapi dan dampak ekonomi *herbal medicine*.

## Penutup

Dengan mengenal dan memahami *herbal medicine* para dokter khususnya lulusan FK UMY diharapkan mempunyai kemampuan menilai kemanfaatan dan keamanan *herbal medicine* secara objektif sehingga menimbulkan sikap kritis terhadap permasalahan yang ada dalam bidang *herbal medicine*.

## Daftar Pustaka

- Zhang Enqin, 1988, Basic Theory of Traditional Chinese Medicine (I), A Practical English-Chinese Library of Traditional Chinese Medicine. Publishing house of Shang Hai University of Traditional Chinese Medicine.
- Nugroho, N. A., 2003, Tanaman Obat Sebagai Penuntun Penemuan Obat dan Sumber Pendapatan di Perguruan Tinggi, Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.